



UPAYA PENINGKATAN DERAJAT KESEHATAN WARGA BINAAN DI LAPAS KELAS IIB TAHUNA

EFFORTS TO IMPROVE THE HEALTH DEGREE OF BUILT RESIDENTS IN CLASS IIB PRICES OF THE YEAR

Yenny Budiman Makahaghi¹⁾ Ferdinand Gansalangi²⁾ Conny Juliana Surudani³⁾ Nansy Delia Pangandaheng⁴⁾ Yesie Beatris Sawello⁵⁾ Teshya Mahoro⁶⁾

¹ Politeknik Negeri Nusa Utara, Indonesia, email: ymakahaghi@gmail.com

Info Artikel

Diajukan: 10 Agustus 2023

Diterima: 21 Agustus 2023

Diterbitkan: 25 Februari 2025

Keyword:

Improved health status, degenerative diseases, inmates, correctional institutions/years.

Kata Kunci:

Peningkatan derajat Kesehatan, Penyakit degenerative, Warga Binaan, Lapas Tahuna

Abstract

Penitentiary as one of the law enforcement institutions, is the estuary of the criminal justice system which imposes prison sentences on the defendants. Efforts to improve health are activities to maintain and improve health which aims to achieve optimal health status for the community. One strategy to achieve public health status is to provide understanding, knowledge and public awareness to improve their health status. The aim of this PKMS is to increase the knowledge, awareness, willingness and ability of prison inmates to be able to carry out healthy living behaviors. At the medical examination, the results obtained showed that the predominant male was the highest (above normal limits) on uric acid and blood sugar examination. The service team also conducts health counseling to inmates and officers about degenerative diseases and they understand and are willing to adopt healthy living behaviors. The conclusion is that the inmates and class IIB Tahuna prison officers understand and understand the importance of maintaining health and clean and healthy living behavior through health education that has been given by the service team.

Abstrak

Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) sebagai salah satu institusi penegak hukum, merupakan muara dari peradilan pidana yang menjatuhkan pidana penjara kepada para terdakwa. Upaya peningkatan kesehatan merupakan kegiatan untuk memelihara serta meningkatkan kesehatan yang bertujuan untuk mewujudkan derajat kesehatan yang optimal bagi masyarakat. Salah satu strategi untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat adalah dengan memberikan pemahaman, pengetahuan dan kesadaran masyarakat untuk meningkatkan derajat kesehatannya. Tujuan PKMS ini yaitu meningkatkan pengetahuan, kesadaran, kemauan dan kemampuan warga binaan lapas untuk dapat melakukan perilaku hidup sehat. Pada pemeriksaan kesehatan hasil yang diperoleh menunjukkan



bahwa laki-laki dominan paling tinggi (diatas batas normal) pada pemeriksaan asam urat dan gula darah. Tim pengabdian juga melakukan penyuluhan kesehatan pada warga binaan dan petugas tentang penyakit degenerative dan mereka memahami serta mau menerapkan perilaku hidup sehat. Kesimpulannya bahwa warga binaan dan petugas Lapas kelas IIB Tahuna memahami dan mengerti tentang pentingnya menjaga Kesehatan serta perilaku hidup bersih dan sehat melalui penyuluhan kesehatan yang sudah diberikan oleh tim pengabdian.

PENDAHULUAN

Kondisi Lembaga Pemasyarakatan dan perubahan hidup yang dialami narapidana menyebabkan tekanan yang terus menerus sehingga mereka tidak mampu dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (Fahmi & Sukmawati, 2020). UU Kesehatan RI No.36 Tahun (2009) Perilaku hidup sehat merupakan hak setiap orang, tidak hanya didominasi oleh perorangan, akan tetapi juga harus dimiliki oleh kelompok dan bahkan oleh masyarakat. Banyak gangguan kesehatan yang diderita seseorang karena tidak terpeliharanya kebersihan perorangan dengan baik, gangguan fisik yang sering terjadi adalah gangguan integritas kulit, gangguan memberan mukosa mulut, infeksi pada mata dan telinga dan gangguan fisik pada kuku (Depkes, 2013).

Upaya peningkatan kesehatan merupakan kegiatan untuk memelihara serta meningkatkan kesehatan yang bertujuan untuk mewujudkan derajat kesehatan yang optimal bagi masyarakat (Sulistyowati, 2019). Upaya ini untuk mewujudkan derajat kesehatan masyarakat setinggi-tingginya sebagai satu investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif. Salah satu strategi untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat adalah dengan memberikan pemahaman, pengetahuan dan kesadaran masyarakat untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat (Suprpto dan Arda, 2021). Pendidikan kesehatan meningkatkan kesadaran akan pentingnya kesehatan terutama meningkatkan derajat kesehatan (Kristianto, dkk 2018). Penyuluhan kesehatan adalah salah satu metode yang dapat diterapkan untuk tindakan preventif guna mengingatkan masyarakat pentingnya menjaga Kesehatan (Prasanti dan Fuady, 2017)

Lokasi mitra yaitu Lapas Kelas IIB Tahuna. Survey awal yang dilakukan jumlah penghuni lapas yaitu 124 orang semuanya berjenis kelamin laki-laki dengan kasus yang berbeda-beda. Kurangnya kebersihan diri pada warga lapas disebabkan karena minimnya kepedulian akan kesehatan sehingga pentingnya diberikan pendidikan kesehatan dan pemeriksaan kesehatan kepada semua warga binaan Lapas Kelas IIB Tahuna. Berdasarkan uraian di atas maka tim pengabdian ingin melakukan pengabdian pada warga binaan Lapas Kelas IIB Tahuna. Diharapkan kegiatan pengabdian ini dapat meningkatkan pengetahuan, kesadaran, kemauan dan kemampuan dalam menjaga kesehatan warga binaan Lapas Kelas IIB Tahuna untuk dapat melakukan perilaku hidup sehat dalam meningkatkan derajat kesehatan.



Tujuan PKMS ini yaitu untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, kemauan dan kemampuan warga binaan Lapas untuk dapat melakukan perilaku hidup sehat dalam meningkatkan derajat kesehatan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan di Lapas Kelas IIB Tahuna Metode pendekatan yang dilakukan untuk dalam program PUMP ialah:

1. Pengurusan Perijinan melakukan kegiatan dari Politeknik Negeri Nusa Utara dan Lapas Kelas IIB Tahuna
2. Melakukan koordinasi dengan Mitra yaitu Lapas Kelas IIB Tahuna
3. Melakukan pemeriksaan Kesehatan yaitu: tekanan darah, pemeriksaan gula darah, asam urat dan kolestrol
4. Memberikan pendidikan kesehatan (penyuluhan) tentang penyakit degenerative dan perilaku hidup bersih sehat.
5. Bersama-sama mitra mengevaluasi hasil dan dampak dari kegiatan yang dilakukan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini diawali dengan melakukan observasi dan pengambilan data di Lapas kelas IIB Tahuna, sebanyak 124 warga binaan yang tinggal di Lapas kelas IIB Tahuna. Pelaksanaan kegiatan Pengabdian pada masyarakat dilakukan pada tanggal 18 Juli 2023 pukul 08.30 -14.30 wita. Kegiatan ini diawali dengan sambutan dari kepala Lapas, kemudian dilakukan pemeriksaan kesehatan meliputi: pemeriksaan tekanan darah, kolestrol, asam urat dan gula darah. Warga binaan yang melakukan pemeriksaan berjumlah 82 orang yang hadir diantaranya 72 orang warga binaan dan 10 orang petugas Lapas kelas IIB Tahuna. Warga binaan sangat antusias dengan adanya kegiatan ini dengan bukti sebagian besar sasaran peserta hadir dalam kegiatan ini.



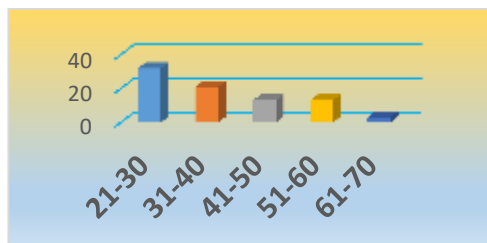


Gambar 1. Profil peserta kegiatan

Setelah dilakukan pemeriksaan tim pengabdian menyampaikan materi penyuluhan yaitu penyakit degenerative yang didalamnya diabetes mellitus, hipertensi, asam urat dan kolesterol serta menerapkan perilaku bersih dan sehat. Peserta respon yang baik sehingga warga binaan mengajukan beberapa pertanyaan kepada para tim pengabdian secara langsung saat pertengahan acara penyuluhan berlangsung. Hasil pemeriksaan Kesehatan dituangkan dalam diagram. Lapas berdasarkan jenis kelamin yang melakukan pemeriksaan kesehatan terbanyak adalah laki-laki yaitu 79 orang dan Perempuan 3 orang (lihat gambar 2).

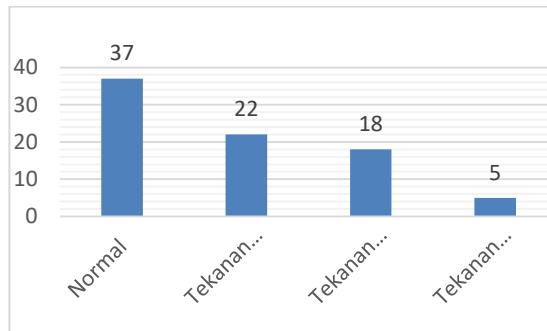


Gambar 2. Berdasarkan jenis kelamin



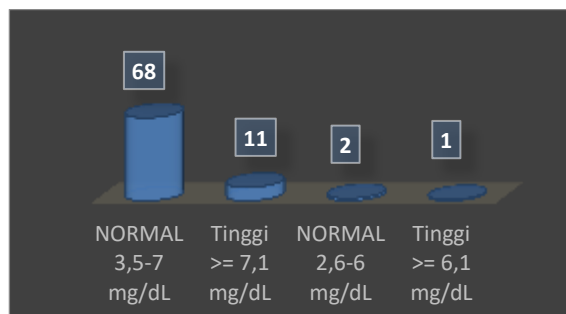
Gambar 3. Berdasarkan umur peserta

Peserta lapas berdasarkan kelompok umur yang paling banyak yaitu pada umur 21-30 tahun sebanyak 32 orang dan yang paling sedikit berada di umur 61-70 tahun yaitu 3 orang.

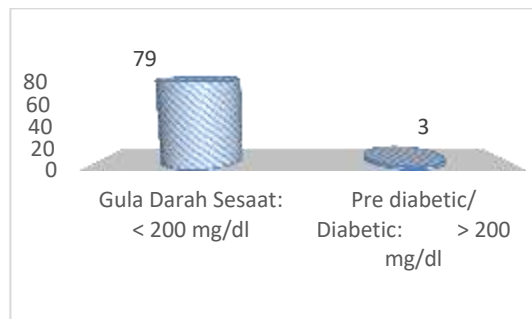


Gambar 4. Hasil pemeriksaan tekanan darah

Hasil pemeriksaan tekanan darah peserta lapas terdapat 37 orang yang tekanan darahnya normal yaitu 120 mmHg untuk sistolik dan 80 mmHg untuk diastolik. Sedangkan 5 orang mengalami tekanan darah tinggi tingkat 2. Hasil pemeriksaan asam urat pada laki-laki terdapat 68 orang laki-laki dengan hasil normal dan 11 orang dengan hasil tinggi. Sedangkan pada pemerpmpuan hanya 1 orang saja yang dengan hasil yang tinggi.

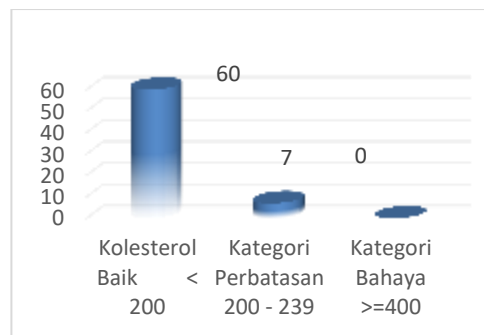


Gambar 5. Hasil pemeriksaan asam urat



Gambar 6. Hasil pemeriksaan kadar gula darah

Hasil pemeriksaan kadar gula darah sesaat (tidak puasa) dengan hasil kurang dari 200 (≤ 200) mg/dl sebanyak 79 orang dan lebih dari (≥ 200) sebanyak 3 orang.



Gambar 7. Hasil pemeriksaan kadar kolesterol

Hasil pemeriksaan kadar kolesterol dalam darah kurang dari 200 (≤ 200) sebanyak 60 orang dan sedangkan yang hasilnya lebih dari 200 (≥ 200) sebanyak 7 orang. Sedangkan 15 orang lainnya tidak melakukan pemeriksaan kolesterol.

PEMBAHASAN

Hasil pemeriksaan kesehatan tekanan darah, gula darah, kolesterol dan asam urat yang dilakukan pada warga binaan dan petugas Lapas kelas IIB didominasi oleh laki-laki. Pemeriksaan kesehatan ini dilakukan pemeriksaan sesaat tanpa puasa terlebih dulu sehingga hasil yang diperoleh warga binaan dan petugas Lapas kelas IIB Tahuna mengalami peningkatan pada pemeriksaan asam urat dan gula darah. Menurut Juliana, dkk (2018) mengungkapkan bahwa peningkatan kadar asam urat yang berlebih dalam darah, dapat menyebabkan gout, selain itu salah satu prediktor kuat terhadap kematian karena kerusakan kardiovaskuler. Hal ini dipengaruhi oleh

kurangnya kesadaran masyarakat yang kurang memperhatikan kesehatannya seperti masih banyaknya masyarakat yang mengkonsumsi makanan tanpa memperhatikan kandungan dari makanan tersebut.

Penggunaan gula yang berlebihan juga tidak baik bagi kesehatan tubuh, jika hal ini terus dibiarkan maka beresiko menimbulkan penyakit diabetes mellitus. Hal yang sama diungkapkan oleh Devi (2018), terjadinya peningkatan gula dalam darah jika biarkan tanpa mengontrol penyebab terjadinya peningkatan gula darah ini maka seseorang akan rentan terhadap penyakit degenerative salah satunya diabetes mellitus. Seseorang melakukan pemeriksaan kadar glukosa darah bukan hanya ditegaskan hasil dari glukosuria saja, tetapi perlu juga dilakukan pemeriksaan glukosa dengan cara enzimatis dengan bahan darah plasma vena yang dapat dilakukan di laboratorium klinik terpercaya. Penyakit degenerative antara lain diabetes mellitus (DM), nyeri pada sendi, jantung, asma, kanker, stroke, ginjal kronis, dan hipertensi, dan obesitas dimana penyakit-penyakit tersebut secara prevalensi mengalami kenaikan dari waktu ke waktu (Linda & Rahayu, 2021). Tim pengabdian melakukan penyuluhan kesehatan dengan tujuan meningkatkan pengetahuan warga binaan dan petugas Lapas kelas IIB Tahuna agar lebih memahami dan menerapkan perilaku hidup sehat. Penyebab utama peningkatan pada penyakit degenerative yaitu perubahan gaya hidup. Pola makan yang kurang memperhatikan keseimbangan antara asupan dan kebutuhan makan serta gaya hidup. Resiko terjadinya penyakit degenerative diawali kebiasaan yang tidak sehat seperti merokok, mengkonsumsi minuman alkohol, pola makan yang tidak sehat, aktifitas fisik yang kurang, dan pencemaran lingkungan (radikal bebas) dan stress oksidatif yang dapat merusak tubuh (Suiraka, 2016).

KESIMPULAN

Setelah dilakukan pemeriksaan kesehatan dari jumlah keseluruhan 82 orang, yang didominasi laki-laki 79 orang dengan hasil pemeriksaan asam urat dan gula dasar meningkat (diatas batas normal). Pemberian edukasi kesehatan pada petugas dan warga binaan Lapas Kelas IIB Tahuna dapat memahami dan mengerti menerapkan perilaku hidup sehat untuk mengurangi terjadinya resiko penyakit degenerative.

DAFTAR RUJUKAN

- Devi. (2018). *Teoritis Ketidakstabilan Kadar Glukosa pada Pasien Diabetes Mellitus*.
- Depkes RI. (2013). Riset Kesehatan Dasar. Jakarta: Badan Penelitian dan pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.



- Fahmi Akhmad Yanuar dan Sukmawati Ria. (2020). Hubungan Koping Religius dengan Tingkat Depresi pada Warga Binaan Wanita di Lembaga Pemasyarakatan. *Jurnal Surya Muda*. *Jurnal Surya Muda*. <https://garuda.kemdikbud.go.id/>
- Kristianto Jusuf, Dwi Priharti, dan Abral. (2018). Efektifitas Penyuluhan Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Media Video Melalui WhatsApp Dalam Meningkatkan Derajat Kesehatan Gigi Dan Mulut Di Panti Asuhan Yos Sudarso Jakarta. *Jurnal Kesehatan*, Vol. 1 No. 1, Mei 2018, Hal. 8 – 13
- Juliana, Suhadi dan Sety. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Asam Urat Pada Usia 20-44 Tahun Di RSUD Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2017. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article>.
- Linda Ony dan Rahayu Leni Sri . (2021). Prevensi Awal Dan Lanjutan Penyakit Degenerative Untuk Usia Dewasa Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Arsip Pengabdian Masyarakat* Vol. 02 No. 01 Tahun 2021. <https://journal.uhamka.ac.id/index.php/ardimas/article/download/7572/2497>.
- Prasanti, D., dan Fuady, I. (2017). Penyuluhan Program Literasi Informasi Kesehatan Dalam Meningkatkan Kualitas Sanitasi Bagi Masyarakat Di Kaki Gunung Burangrang Kab. Bandung Barat. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 1(2), 129–138. <https://doi.org/10.25311/jpkk.Vol1.Iss2.957>
- Suiraoaka, I. (2016). Penyakit degenerative. Yogyakarta: Nuha Medika. Mengenal, Mencegah Dan Mengurangi Faktor Resiko 9 Penyakit Degeneratif, (Penyakit Degenerative), 41–54.
- Sulistiyowati Endang Tri. (2019). Upaya Peningkatan Derajat Kesehatan Dengan Pemberian Penyuluhan Dan Pemeriksaan Kesehatan Pada Masyarakat di Dusun Mangir Tengah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Karya Husada/Vol.1/No.1 tahun 2019*
- Suprpto dan Darmi Arda. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam Meningkatkan Derajat Kesehatan Masyarakat Wilayah Kerja Puskesmas Barombong. Jurusan Keperawatan, Politeknik Sandi Karsa Makassar. <https://jurnal.htp.ac.id/index.php/jpkk>
- Undang-Undang RI No 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan.

